

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar asas kekeluargaan (UU RI. No.25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian). Sebagaimana diketahui koperasi memiliki ciri khas yang berbeda dengan badan usaha lain, yaitu dimilikinya identitas ganda (*dual identity*), dimana para anggota koperasi di samping sebagai pemilik (*owner*) juga sebagai pelanggan (*user*) dari produk atau jasa yang dihasilkan koperasi. Selain partisipasi anggota, koperasi dapat tumbuh dan berkembang melalui manajemen aktiva yang baik, pinjaman dari kreditur, pengelolaan dana yang baik dan pengalokasian dana yang tepat.

Koperasi sebagai badan usaha memerlukan modal untuk dapat melaksanakan usahanya terutama dalam rangka memberikan pelayanan kepada anggota, walaupun koperasi bukan merupakan kumpulan modal tetapi merupakan kumpulan orang-orang namun tanpa adanya modal, aktivitas usaha tidak dapat dijalankan. Modal koperasi dibutuhkan untuk membiayai usaha dan organisasi koperasi. Modal usaha terdiri dari modal investasi dan modal kerja (Arifin Sitio dan Halomoan Tamba (2001:82), Modal investasi adalah sejumlah dana yang ditanam atau digunakan untuk pengadaan saran operasional suatu perusahaan, yang bersifat tidak mudah diuangkan (*unliquid*) seperti tanah, mesin, bangunan,

peralatan kantor, dan lain-lain. Sedangkan Modal Kerja adalah sejumlah uang yang tertanam dalam aktiva lancar perusahaan atau yang dipergunakan untuk membiayai operasional jangka pendek perusahaan, seperti pengadaan bahan baku, tenaga kerja, pajak, biaya listrik, dan lain-lain. Modal kerja selalu dalam keadaan berputar dalam sebuah perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan beroperasi. Periode perputaran modal kerja dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat kembali lagi menjadi kas. Dari perputaran kembali menjadi kas tersebut diharapkan perusahaan memperoleh keuntungan atau dalam koperasi disebut Sisa Hasil Usaha.

Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar berdiri sejak tanggal 03 oktober 1979 dengan nama Koperasi Karyawan Depot Logistik atau disebut “*KARLOG*” dengan nomor Badan Hukum 6960/BH/DK-10/1 yang kemudian pada Tahun 1987 berganti nama menjadi Koperasi Karyawan (KOPKAR) Bina Sejahtera, Tahun 2005 berganti menjadi KOPEL BULOG DIVRE JABAR melalui pengesahan Kantor Dinas Koperasi Kota Bandung No. : PAD 518//PAD.14-DISKOP/2005 Tanggal 27 April 2005 dan di Tahun 2017 sesuai hasil keputusan RAT tahun buku 2016 tentang perubahan Anggaran Dasar, telah dilaksanakan perubahan Anggaran Dasar melalui notaris dan PPAT Hilda Shopia Wiradireja, SH.,MH. No 17 tanggal 23 mei 2017 dan telah disahkan oleh Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 000483/PAD/M.KUKM.2/XI/2017 tanggal 3 november 2017 dan berganti nama menjadi KOPERASI KONSUMEN BULOG DIVRE JABAR.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya KOPERASI KONSUMEN BULOG DIVRE JABAR mempunyai berbagai divisi kegiatan unit usaha yaitu :

1. Divisi Simpan Pinjam
2. Divisi Pengembangan Usaha dan Jasa

Unit-unit ini bertujuan untuk memenuhi keberlangsungan ekonomi anggota, sehingga nantinya akan dapat memberikan manfaat ekonomi anggota. Dimana manfaat ekonomi yang diterima anggota dibagi menjadi dua jenis yaitu manfaat ekonomi langsung dan manfaat ekonomi tidak langsung (Andang K. Ardiwidjaja (2001:128), Manfaat ekonomi langsung adalah manfaat ekonomi yang diterima anggota secara langsung diperoleh saat terjadinya transaksi antara anggota dengan koperasinya, sedangkan manfaat ekonomi tidak langsung adalah manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota bukan pada saat transaksi dengan koperasi, melainkan diperoleh kemudian setelah berakhirnya satu periode tertentu atau periode laporan keuangan dan pertanggungjawaban pengurus maupun pengawas, yakni berupa penerimaan sisa hasil usaha (SHU) bagian anggota. Sisa hasil usaha (SHU) Koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan (UU Perkoperasian No.25 tahun 1992 pasal 45).

Untuk lebih jelasnya mengenai perkembangan perolehan sisa hasil usaha di Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1 Data Perkembangan Perolehan Sisa Hasil Usaha di Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar tahun 2013 – 2017

Tahun	Sisa Hasil Usaha	Perkembangan	
		Rp	%
2013	342.015.956	-	-
2014	313.277.228	(28.738.728)	(8,40)
2015	423.395.255	110.118.027	35,15
2016	372.126.912	(51.268.343)	(12,11)
2017	315.369.850	(56.757.062)	(15,25)

Sumber : Laporan Keuangan Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar tahun 2013 – 2017

Dari data tersebut fenomena terjadi bahwa perolehan sisa hasil usaha dikoperasi mengalami penurunan. Hal ini yang menjadi masalah pada Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar, dimana perolehan sisa hasil usaha mengalami kondisi fluktuatif namun cenderung mengalami penurunan. Di duga penyebab turunnya sisa hasil usaha disebabkan oleh Modal Kerja yang tidak efektif. Berbagai penelitian tentang pengaruh modal kerja terhadap perolehan selisih hasil usaha telah dilakukan terlebih dahulu. Penelitian Ramlan (2013) menemukan hasil bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuan adalah menyangkut masalah pengelolaan modal kerja yang erat kaitannya dengan pencapaian laba koperasi, karena pengelolaan modal kerja merupakan bagian dari modal koperasi yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasi koperasi dalam jangka pendek. Sejumlah dana yang telah dikeluarkan oleh koperasi untuk membelanjai operasi koperasi tersebut diharapkan akan dapat kembali lagi masuk ke koperasi dalam jangka waktu pendek melalui hasil penjualan barang dagangan atau hasil produksinya. Penggunaan modal kerja yang baik tergantung pada perputaran modal kerja dan periode terikatnya modal kerja.

Semakin tinggi perputaran modal kerja dengan periode terikatnya yang singkat dengan modal kerja yang cukup koperasi dapat menjalankan usahanya dengan baik sehingga berpengaruh pada Sisa Hasil Usaha.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sisa hasil usaha sangat diperlukan oleh koperasi bukan untuk memperoleh keuntungan semata. Pada dua tahun terakhir Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar mengalami penurunan sisa hasil usahanya yang berpengaruh pada cadangan yang disisihkan dan dapat mengganggu aktivitas usaha yang dilakukan pada tiap-tiap unit usaha.

Dari fenomena yang sudah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Efektivitas Penggunaan Modal Kerja Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan dalam latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana efektivitas penggunaan Modal Kerja Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar.
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar.
3. Seberapa besar pengaruh efektivitas penggunaan modal kerja terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha Koperasi.

1.3. Maksud Dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi guna diolah dan dianalisis untuk memecahkan masalah yang diteliti.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan Modal Kerja pada Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi penurunan Sisa Hasil Usaha.
3. Untuk mengetahui pengaruh efektivitas penggunaan modal kerja terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha Koperasi.

1.4. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh data dan informasi yang bermanfaat bagi :

1. Kegunaan Teoretis :
 - a) Peneliti sendiri, sebagai acuan untuk menilai sampai sejauh mana kemampuan dalam meneliti, menelaah serta menganalisa suatu permasalahan dan bagaimana cara untuk memecahkan masalah tersebut dengan mempergunakan ilmu yang telah diperoleh dibangku kuliah.

b) Peneliti lainnya, sebagai referensi dan perbandingan jika menemui kasus serupa untuk bahan acuan lebih lanjut untuk penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis :

a) Bagi pengurus atau pengelola koperasi sebagai badan informasi tambahan atau masukan yang bermanfaat dalam menciptakan kebijakan dalam proses pengambilan keputusan serta menjadi bahan evaluasi terhadap keputusan-keputusan yang telah dilakukan untuk pengembangan usahanya.

b) Bagi anggota untuk melihat bagaimana pengurus mengelola penggunaan modal, khususnya modal kerja, secara efektif dan efisien untuk meningkatkan pelayanan, seperti menyediakan persediaan yang cukup untuk melayani kebutuhan anggota serta dapatkah pengurus memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada anggota. Tapi disisi lain apakah anggota memanfaatkan pelayanan yang disediakan oleh pengurus yaitu sebesar nilai penjualan yang menunjukkan partisipasi anggota sebagai pelanggan atau pemakai untuk menutup beban-beban.

IKOPIN